

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, AND RETURN ON ASSET ON THE STOCK PRICE OF PT FAST FOOD INDONESIA Tbk

Adinda Kamila Shafa¹, Erna Herlinawati²

^{1,2}Universitas Indonesia Membangun

Email : adindakamilas@student.inaba.ac.id, erna.herlinawati@inaba.ac.id

ABSTRAK

Artikel History:

Artikel masuk: 03/12/2024

Artikel revisi: 10/01/2025

Artikel diterima: 31/01/2025

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Stock Price

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Harga Saham mengalami fluktuasi yang signifikan dengan penurunan yang terjadi akibat pandemi COVID-19 dan isu konflik pemboikotan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penurunan CR dan peningkatan DER mencerminkan kondisi keuangan yang kurang sehat, sementara fluktuasi ROA menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset yang belum stabil. Hasil analisis menunjukkan secara parsial bahwa CR, DER, dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun, secara simultan menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

ABSTRACT

The study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Asset (ROA) on the Share Price of PT Fast Food Indonesia Tbk for the period 2014-2023. The research method used is quantitative with descriptive and verification approaches, and uses secondary data obtained from the company's annual financial statement. Stock prices experienced significant fluctuations with a decrease that occurred due to the COVID-19 pandemic and the issues of boycott conflicts that affected the company's performance. The decrease in CR and the increase in DER reflect unhealthy financial conditions, while fluctuations in ROA indicate the effectiveness of unstable asset utilization. The analysis results show partially that CR, DER, and ROA do not have a significant influence on the Share Price. However, simultaneously shows that CR, DER, and ROA have a significant effect on Stock Price.



INTRODUCTION

Meningkatnya potensi kuliner di Indonesia memberikan peluang besar untuk dikembangkan, terutama meningkatnya makanan cepat saji (*fast food*) yang praktis dan digemari oleh berbagai kalangan. Oleh karena itu, pasar modal Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam kepercayaan investor lokal dan internasional, menjadikan pasar saham sebagai salah satu instrument terpenting untuk meningkatkan kesehatan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan adalah harga sahamnya. Menurut Jogiyanto (2017:143), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu dan harga saham ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar modal.

Harga saham berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan di pasar. Namun, harga saham sering mengalami fluktuasi yang begitu cepat akibat berbagai faktor seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, persepsi investor, maupun peristiwa tak terduga seperti pandemi COVID-19 dan isu konflik Israel-Palestina. Penurunan harga saham tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan, tekanan media, dan reaksi publik yang mempengaruhi reputasi perusahaan. Meskipun dampaknya bisa sementara bagi perusahaan multinasional, namun secara keseluruhan industri makanan menghadapi tantangan besar.

Salah satu perusahaan yang terdampak dengan fenomena tersebut adalah PT Fast Food Indonesia Tbk, yaitu perusahaan yang mengoperasikan restoran cepat saji KFC di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham FAST. Selama pandemi COVID-19 tahun 2020, harga saham FAST mengalami tekanan signifikan akibat pembatasan sosial dan penutupan gerai sementara. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan pada pendapatan dan harga saham. Selain itu, pada tahun 2023 terjadi isu konflik Israel-Palestina terhadap pemboikotan produk-produk tertentu, termasuk KFC. Meskipun dampak pemboikotan ini terbatas secara jangka panjang, namun reaksi di pasar memperburuk tekanan terhadap harga saham FAST yang sudah tertekan akibat pandemi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Rasio PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Harga Saham (Rp)	CR (%)	DER (%)	ROA (%)
2014	998	188,25	105,80	117,57
2015	588	126,19	107,20	117,88
2016	747	179,32	110,20	118,48
2017	721	189,19	112,50	120,64
2018	824	190,49	94,10	125,10
2019	1.234	164,80	105,20	123,20
2020	1.085	105,60	199,00	77,26
2021	977	86,58	286,97	83,86
2022	820	79,17	260,25	95,87
2023	739	48,07	440,22	93,73

Sumber: <https://kfcku.com/annual-report>

Data harga saham PT Fast Food Indonesia Tbk menunjukkan terjadinya fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun 2014 sebesar Rp 998 hingga tahun 2018 sebesar Rp 721. Pada tahun 2019, harga saham FAST mencerminkan performa yang cukup kuat dengan peningkatan pada nilai saham sebesar Rp 1.234. Namun pada tahun 2020 dan 2021, saat pandemi COVID-19 harga saham FAST mengalami penurunan drastis yang sangat mempengaruhi penjualan, dan dilanjut hingga tahun 2023 harga saham FAST terus mengalami penurunan yang sangat besar mencapai Rp 739 yang disebabkan adanya pengaruh pemboikotan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Penurunan yang sangat signifikan ini dapat menimbulkan kekhawatiran para investor karena berdampak pada kurang minatnya investor untuk melakukan pembelian saham PT Fast Food Indonesia Tbk.

Salah satu metode penting yang digunakan dalam analisis ini adalah menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan informasi yang lebih akurat tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola pengeluaran, dan memanfaatkan aset dengan sebaik-baiknya. Dengan cara ini, investor dapat membuat penilaian yang lebih akurat mengenai investasi saham di

perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA).

Data *Current Ratio* (CR) PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2014-2023 mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2014, *Current Ratio* PT Fast Food Indonesia berada di nilai 188,25%. Namun, terjadi penurunan yang cukup besar dengan nilai 126,19%. Setelah itu, terjadinya kenaikan yang signifikan pada tahun 2016 hingga 2018 mencapai nilai sebesar 190,49%. Tetapi setelah itu, nilai CR terus mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2020 hingga 2023 dengan nilai hanya 48,07%. Menurut Kasmir (2021:135) standar industri *Current Ratio* adalah sebanyak 200% atau 2 kali. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2014-2023 berada jauh dibawah standar industri dan mencerminkan perusahaan tersebut tidak sehat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2014-2023 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 hingga 2017 rasio DER terus mengalami kenaikan yang cukup tinggi mencapai 112,50%. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 94,10%. Pada tahun 2019 hingga 2021, nilai rasio DER mengalami peningkatan kembali mencapai 286,97% Pada tahun 2022 terjadi penurunan walaupun sedikit dengan nilai 260,26%. Namun, terjadi kenaikan kembali yang cukup tinggi di tahun 2023 mencapai 440,22%. Menurut Kasmir (2021:159), standar rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* yang baik yaitu 81% atau 0,81 kali. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar risiko keuangann yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Return On Asset (ROA) pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2019-2023 menunjukkan adanya fluktuasi dimana menurut Kasmir (2021:203) standar industri untuk *Return On Asset* adalah 30%. Pada tahun 2014 hingga 2018 nilai rasio ROA mencapai sebesar 125,10%. Pada tahun 2019, PT Fast Food Indonesia Tbk berada di atas rata-rata industri dengan nilai ROA sebesar 123,20%. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 77,26%. Nilai ROA kembali meningkat di

tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Namun, terjadi sedikit penurunan di tahun 2023 sebesar 93,73%. Walaupun masih berada di atas rata-rata industri, mereka belum sepenuhnya mampu menutupi permasalahan pada harga saham, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

LITERATURE REVIEW

Harga Saham

Menurut William Hartanto (2018:22), Harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal. Harga saham dapat berfluktuasi berdasarkan beberapa faktor, termasuk produktivitas perusahaan, kondisi ekonomi, permintaan dan sentimen pasar maupun investor.

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2021:134), *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Apabila nilai CR tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, namun jika CR rendah menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utangnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sujarweni (2021:111), *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap modal merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Apabila nilai DER tinggi, menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada utang, yang bisa meningkatkan risiko keuangan yang besar. Namun, jika nilai DER

rendah maka perusahaan banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan utang untuk membiayai operasinya.

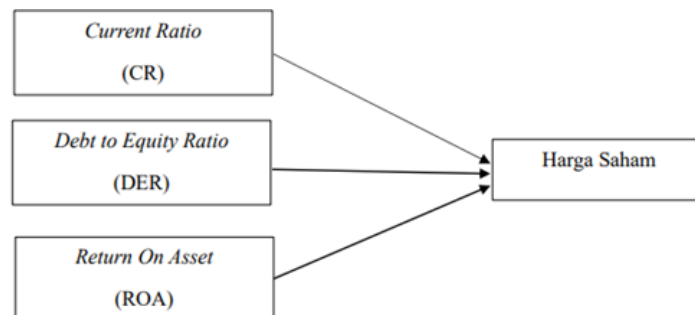
Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2021:201), *Return On Asset* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika nilai ROA rendah, menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan.

Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka model penelitian ditunjukkan pada Gambar 1, yaitu:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dan model penelitian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham.
2. Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.
3. Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham.
4. Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:245), pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan pendekatan verifikatif merupakan metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2019:118).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan variabel dependen yaitu Harga Saham dan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi *website* PT Fast Food Indonesia Tbk (<https://kfcku.com/annual-report> dan <https://www.investing.com/equities/fast-food-indo-chart>). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2019-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada PT Fast Food Indonesia Tbk. Serta, sampel pada penelitian ini adalah PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2019-2023 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahunan yang sudah lengkap dari tahun 2019-2023.
2. Laporan keuangan PT Fast Food Indonesia yang memuat variabel-variabel penelitian secara lengkap yaitu Harga Saham, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* dari tahun 2019-2023.
3. Laporan keuangan di mana Harga Saham, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* cenderung menurun pada periode 2019-2023.
4. Laporan keuangan di mana *Debt to Equity Ratio* cenderung meningkat pada periode 2019-2023.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan bantuan perangkat IBM SPSS. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang mencakup nilai rata-rata, deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Sedangkan analisis verifikatif mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

RESULTS

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:2016), Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham (Y)	10	588	1234	873.30	195.811
CR (X1)	10	48.07	190.49	135.7660	53.39369
DER (X2)	10	94.10	440.22	182.1440	115.04576
ROA (X3)	10	77.26	125.10	107.3590	17.81572
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa harga saham memiliki nilai minimum 588 hingga nilai maksimum 1.234 dengan rata-rata 873,30 dan deviasi standarnya 195,81 yang menunjukkan adanya fluktuasi harga saham yang signifikan karena perbedaan yang cukup besar antara harga saham tertinggi dan terendah. CR berkisaran antara 48,07% hingga 190,49% dengan rata-rata 135,76% dengan deviasi standar 53,39%. Sementara DER memiliki nilai minimum 94,10% hingga nilai maksimum 440,22% dengan rata-rata 182,14% dan deviasi standar 115,04%. Sedangkan ROA memiliki nilai minimum 77,26% hingga 125,10% dengan rata-rata 107,35% dan deviasi standar 17,81%.

Analisis Verifikatif

Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2020:52), Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	172.5493335
Most Extreme Differences	Absolute	.235
	Positive	.235
	Negative	-.153
Test Statistic		.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124 ^c

Sumber: Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3, dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov hasil uji ini memiliki nilai sebesar 0,124 dimana lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 ($0,124 > 0,05$). Maka menunjukkan bahwa residual dinyatakan data terdistribusi normal pada signifikansi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang dipakai untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat penemuan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dengan melihat nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 (Gunawan, 2020:121).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	CR (X1)	.133
	DER (X2)	.185
	ROA (X3)	.337

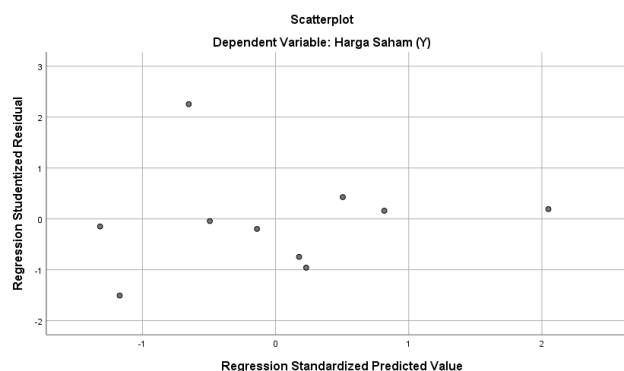
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai tolerance untuk variabel CR (X_1) sebesar 0,133 dengan nilai VIF 7,50. DER (X_2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,185 dengan nilai VIF 5,41. Sementara ROA (X_3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,337 dengan nilai VIF 2,96. Maka menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan ROA memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2020:124).



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan Gambar 2, mengindikasikan bahwa melalui hasil grafik Scatterplot diperoleh adanya titik-titik menyebar yang berada di atas, di bawah, dan di sekitar angka 0 pada sumbu Y, artinya hasil uji ini terdistribusi baik dan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2020:100).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-9.94522
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber: Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji autokorelasi, dengan menggunakan model Run Test memiliki hasil nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,314 di mana lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,314 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.

Analisis Regresi

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019:307) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1505.960	811.121		1.857	.113
	CR (X1)	2.453	3.613	.669	.679	.522
	DER (X2)	-.105	1.424	-.061	-.073	.944
	ROA (X3)	-8.818	6.809	-.802	-1.295	.243

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6, hasil dari pengolahan data dapat dihitung persamaan regresinya melalui:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1.505,96 + 2,453 + (- 0,105) + (- 8,818)$$

Maka dapat disimpulkan dari persamaan regresi linear berganda yaitu:

- a) Nilai konsanta sebesar 1.505,96 berarti jika variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai nol atau tidak, maka Harga Saham akan tetap bernilai sebesar 1.505,96.
- b) Nilai regresi CR sebesar 2,453 bernilai positif mengindikasikan apabila *Current Ratio* (X_1) meningkat sebesar 1%, maka variabel Harga Saham (Y) juga akan meningkat sebesar 2,453 satuan.
- c) Nilai regresi DER sebesar - 0,105 bernilai negatif mengindikasikan apabila *Debt to Equity Ratio* (X_2) meningkat sebesar 1%, maka variabel Harga Saham (Y) akan menurun sebesar - 0,105 satuan.
- d) Nilai regresi ROA sebesar - 8,818 bernilai negatif mengindikasikan apabila *Return On Asset* (X_3) meningkat sebesar 1%, maka variabel Harga Saham (Y) akan menurun sebesar - 8,818 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2020:97).

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	.473 ^a	.223

Sumber: Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7, hasil nilai R Square sebesar 0,223 atau 22,3% artinya bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) secara

bersama-sama mampu mempengaruhi variasi pada variabel Harga Saham sebesar 22,3%, sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2020:99), Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1505.960	811.121		1.857	.113
	CR (X1)	2.453	3.613	.669	.679	.522
	DER (X2)	-.105	1.424	-.061	-.073	.944
	ROA (X3)	-8.818	6.809	-.802	-1.295	.243

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji t, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Current Ratio* (X₁) diperoleh hasil nilai signifikansi 0,522 (Nilai sig > 0,05) dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,679 yang lebih kecil dari hasil nilai t_{tabel} sebesar 2,3642 ($0,679 < 2,3642$), di mana hal ini menunjukkan bahwa variabel CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Asna & Herlinawati (2024) mengemukakan bahwa “CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham”. Sedangkan berbanding terbalik dari penelitian Ardillah & Herlinawati (2024) menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b) *Debt to Equity Ratio* (X₂) diperoleh hasil nilai signifikansi 0,944 (Nilai sig > 0,05) dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 0,073 yang lebih kecil dari hasil nilai t_{tabel} sebesar 2,3642 ($- 0,073 < 2,3642$), di mana hal ini menunjukkan bahwa variabel DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil ini sejalan dengan penelitian menurut (Adlia et al., 2023) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sementara penelitian menurut Rahmayani & Sjarif (2024) menyatakan bahwa “DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham”.

- c) *Return On Asset* (X_3) diperoleh hasil nilai signifikansi 0,243 (Nilai sig > 0,05) dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 1,295 yang lebih kecil dari hasil nilai t_{tabel} sebesar 2,3642 (- 1,295 < 2,3642), di mana hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Febriani et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Andri Setia & Palupi Rahmi (2024) mengemukakan “ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham”.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2020:98) menyatakan “Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen”.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

F	Sig.
11.139	.005 ^b

Sumber: Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan hasil uji F dengan diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 11,139 dan F_{tabel} sebesar 4,74 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11,139 > 4,74) dengan nilai signifikansi 0,005 atau $0,005 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2014-2023.

Hasil penelitian menurut (Tantorio et al., 2023) menyatakan bahwa “*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham”. Sejalan dengan hasil penelitian menurut (Aryani et al., 2024) bahwa

“*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, maka dapat disimpulkan secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2014-2023. Sedangkan, secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2014-2023.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada PT Fast Food Indonesia Tbk dalam upaya mengelola kinerja keuangan secara lebih baik yaitu dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap rasio keuangan yang ada, khususnya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). Mengelola manajemen likuiditas sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi pengelolaan utang yang lebih efektif guna menurunkan DER dan mengurangi risiko keuangan. Pengoptimalan aset juga perlu menjadi prioritas, dengan fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya untuk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA. Serta, adanya peningkatan transparansi dan komunikasi dengan investor juga dapat membantu membangun kepercayaan dan mempengaruhi harga saham secara positif. Di samping itu, perusahaan perlu secara aktif untuk memantau kondisi pasar dan respons masyarakat terhadap isu-isu eksternal yang berpotensi memengaruhi persepsi investor.

BIBLIOGRAPHY

- Adlia, F., Yudhawati, D., & Degita Azis, A. (2023). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio*. *Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(1), 41-47. <https://doi.org/10.47233/jemb.v2i1.924>
- Ardillah, N., & Herlinawati, E. (2024). Analisis *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der) Dan *Earnings Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Waskita Karya Tbk Periode 2015-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1824-1842. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4246>

- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 920-935.
- Asna, G. I., & Herlinawati, E. (2024). Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets on Stock Prices of Property and Real Estate Companies on the Indonesia Stock Exchange (2018-2023). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(08), 1955-1969. <https://doi.org/10.59141/jiss.v5i08.1210>
- Budi, A. S., Rahmi, P. P., & Karamang, E. (2024). Influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Share Prices at PT Indofarma Tbk. *International Journal of Business, Management and Economics*, 5(1), 99-113. <https://doi.org/10.47747/ijbme.v5i1.1676>
- Febriani, N., Sudaryo, Y., & Efi, N. A. S. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(01), 1-15.
- Rahmayani, T., & Sjarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER),. 5(3).
- Tantorio, A., Fransisca, C., & Indonesia, U. P. (2023). Turnover On Stock Price In Companies In Wholesale Sector And Small Trade Registered On The Exchange Indonesian Securities Period 2017-2021 Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Return On Assets Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Harga Saham Pa. 4(2), 2131-2142.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Penerbit Andi.
- Gunawan. (2020). *Mahir Menguasai SPSS: Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. CV. Budi Utama.
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sujarweni, W. (2021). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- William, H. (2018). *Mahasiswa Investor*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, ISBN: 978-602-04-5437-5.